**MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Materi : Al-Qur’an )



Disusun Oleh :

Nama :Hanifa Muslimah

NPM : 2007051046

**JURUSAN ILMU KOMPUTER**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS LAMPUNG 2020**

**Sumber Ajaran Islam Al-Qur’an**

Pengertian Al-Qur’an

**Al-Qur'an** atau **Qur'an** ([bahasa Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab" \o "Bahasa Arab): القرآن, translit. *al-Qurʾān*, [har.](https://id.wikipedia.org/wiki/Arti_harfiah) 'bacaan'‎; [/kɔːrˈɑːn/](https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan:IPA_untuk_bahasa_Inggris)[[a]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-5) *[kor-](https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Kunci_pengejaan_pengucapan" \o "Wikipedia:Kunci pengejaan pengucapan)****[ahn](https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Kunci_pengejaan_pengucapan" \o "Wikipedia:Kunci pengejaan pengucapan)***), atau **Alquran** dan **Quran** dalam bentuk baku Ejaan bahasa Indonesia, adalah sebuah [kitab suci](https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_suci) utama dalam agama [Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam), yang umat [Muslim](https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim) percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh [Tuhan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan_dalam_Islam" \o "Tuhan dalam Islam), ([bahasa Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab" \o "Bahasa Arab): الله‎, yakni [*Allah*](https://id.wikipedia.org/wiki/Allah)) kepada [Nabi Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad).[[5]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-Britannica-6) Kitab ini terbagi ke dalam beberapa [surah](https://id.wikipedia.org/wiki/Surah) (bab) dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa [ayat](https://id.wikipedia.org/wiki/Ayat).

Al-Qur’an menjelaskan sendiri bahwa isi dari Al-Qur’an adalah sebuah petunjuk.

Umat Muslim percaya bahwa Al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui [Malaikat](https://id.wikipedia.org/wiki/Malaikat" \o "Malaikat) [Jibril](https://id.wikipedia.org/wiki/Jibril),[[6]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-Lambert-7)[[7]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-Williams_&_Drew-8) berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 [Ramadan](https://id.wikipedia.org/wiki/Ramadan),[[8]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-9) saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632.[[5]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-Britannica-6)[[9]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-LivRlgP338-10)[[10]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-QuranC17V106-11) Umat Muslim menghormati Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian,[[11]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-12) dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi [Adam](https://id.wikipedia.org/wiki/Adam) dan diakhiri dengan Nabi Muhammad.[[b]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-13) Kata "Quran" disebutkan sebanyak 70 kali di dalam Al-Qur'an itu sendiri.[[12]](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#cite_note-Wheeler2002-14)

Sejarah Turunnya Al Qur’an

[Sejarah nuzulul qur’an](https://tirto.id/nuzulul-quran-kisah-nabi-muhammad-menerima-wahyu-pertama-dTcz) terjadi pada saat Rasulullah pertama kali menerima wahyu Al-Qur’an di gua Hira pada tahun 610 M. Pada saat pertama kali turun, surah yang dibacakan kepada Rasulullah saw adalah surah al-alaq ayat 1 sampai 5.

Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadhan sehingga sering diperingati di malam-malam Ramadhan. Banyak yang memperingatinya di hari ke-17 bulan Ramadhan. Masyarakat memperingati nuzulul qur’an dengan berbagai hal seperti pengajian, makan-makan, hingga membuat semacam perayaan adat yang berhubungan dengan Ramadhan.

Sebelum mendapatkan wahyu di gua Hira, Muhammad pada saat sudah sering melakukan perenungan. Beliau memikirkan tentang hakikat kebenaran yang jauh dari kehidupan masyarakat jahiliyah pada saat itu. Kebiasaan ini sudah dilakukan oleh Muhammad sejak dari sebelum ia menikah dengan Khadijah.

Setiap bulan Ramadhan Nabi Muhammad menyendiri di gua tersebut dengan membawa perbekalan makanan untuk beribadah. Lokasi gua Hira sendiri sangat strategis dan nyaman dijadikan tempat beruzlah. Lalu terjadilah peristiwa besar di bulan Ramadan yang ditkamui dengan [turunnya ayat Al-Qur’an](https://blog.kitabisa.com/nuzulul-quran-peristiwa-penting-turunnya-al-quran/" \t "_blank) pertama sekaligus tkamu kenabian.

Peristiwa turunnya Al-Qur’an di bulan Ramadan tersebut lalu dikabarkan oleh Muhammad untuk pertama kalinya kepada istrinya Khadijah. Lalu istrinya tersebut percaya dan membenarkan atas risalah besar yang akan diemban oleh Muhammad saw sebagai seorang Rasul di masa akan datang.

Quran di turunkan melalui perantara malaikat Jibril yang menyampaikan langsung kepada Nabi Muhammad. Proses turunnya Al Quran berlangsung selama 22 tahun , 2 bulan dan 22 hari secara berangsur-angsur.

Wahyu pertama yang turun adalah Surat Al ‘Alaq ketika Nabi Muhammad berusia 40 tahun pada tanggal 17 Ramadhan di Gua Hira. Wahyu yang selanjutnya di turunkan jedanya selama 3 tahun.

Adapun urutan ayat dan surat yang ada di dalam Al Quran saat ini bukanlah berdasarkan diturunkannya ayat dan surat tersebut.

Adapun lokasi penurunannya di bagi menjadi dua, yaitu di Makkah dengan jumlah 86 surat yang diturunkan selama 13 tahun, dan digolongkan ke dalam surat Makiyyah. Serta di Madinah dengan jumlah 28 surat yang diturunkan selama 10 tahun dan di golongkan ke dalam surat Madaniyyah.

**Mengenal Sejarah Proses Pembukuan Al-Qur’an**Ada beberapa periode yang dilalui dalam tahap pembukuan Al-Qur’an, yaitu:

**1. Periode Nabi Muhammad SAW**  
Pada periode ini, Rasulullah SAW menunjuk Zaid bin Tsabit untuk menuliskan wahyu-wahyu Al-Qur’an yang diterima langsung oleh Rasulullah. Beliau menunjuk Zaid karena memang dia memiliki bakat yang lebih dalam hal tulis-menulis. Selain ditulis “resmi” oleh Zaid, para sahabt lainnya pun ada yang menghafal kemudian menuliskannya di pelepah kurma, tulang-belulang, maupun kulit hewan. Pada zaman itu memang belum di mushafkan secara utuh karena Rasul masih menunggu wahyu lainnya.

**2. Periode Abu Bakar RA**

Setelah Rasul wafat, banyak para pengikut nabi yang kembali ke zamn jahiliyah serta kekafiran. Karena hal itulah pada periode ini terjadi perang Yamamah yang dipimpin oleh Umar Bin Khatab. Rupanya dalam peperangan tersebut banyak para hafidzah yang syahid. Melihat hal ini Umar pun mengusulkan pada Abu Bakar agar Al-Qur’an ditulis dijadikan mushaf. Sempat terjadi penolakn dari Abu Bakar karena takut melanggar, namun akhirnya Umar berhasil menyakinkan Abu Bakar sehingga ditunjuklah Zaid bin Tsabit dalam proses penulisan dan juga pengumpulan Al-Qur’an. Setelah selesai dan mengerjakannya dnegan hati-hati, Zaid pun menyerahkan pada Abu Bakar dan beliau pun menyimpannya sampai wafat dan “diwariskan” pada Umar Bin Khatab.

**3. Periode Umar Bin Khatab**  
Pada periode ini karena sudah disepakati sebelumnya oleh para sahabat dan juga pengikut Nabi Muhammad SAW. Maka, tak ada perubahan berarti dalam penyusunan mushaf. Pada periode ini Umar lebih konsentrasi terhadap perluasan wilayah untuk menyebarkan agama Islam.

**4. Periode Ustman Bin Affan**  
Karena daerah perluasan wilayah penyebaran agama Islam sudah semakin luas, dlaam periode terjadi perbedaan dalam qiro’ah atau membaca Al-Qur’an. Dimana pada setiap tempat mengklaim Qiro’ahnya lah yang tepat. Karena dikhawatirkan terjadi perpecahan, Hufaidzah pun mengusulkan agar Ustman segera menindaklanjuti perbedaan tersebut.

**Isi kandungan Al-Qur’an**

pokok kandungan Al-Qur'an secara garis besar, meliputi akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, hukum, kisah umat terdahulu, serta isyarat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

**Kedudukan Al-Qur’an Sumber Hukum Islam**

Sebagai sumber hukum Islam, al-Qur’ān memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur’ān merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur’ān:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul-Nya (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah Swt. (al-Qur’ān) dan Rasu-Nyal (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (Q.S. an-Nisā’/4:59)

**Metodologi memahami Al-Qur’an**

a   Metode-Metode Klasik Memahami Al-Qur’an  
Kajian-kajian ini berkisar pada usaha-usaha menemukan nilai-nilai sastra, Fiqh, kalam, aspek sufistik-filosofisnya, pendidikan, dan sebagainya. Ada beberapa macam kecenderungan penggunaan metode kajian yang dilakukan oleh para ulama salaf, diantaranya adalah kajian teologis, yaitu kajian yang cukup radikal dan menyentuh masalah-masalah hukum dengan tokohnya Asy-Syatibî.  
Ada juga yang disebut dengan metode atau kajian sufistik, yang mengkaji masalah-masalah seputar ketenangan jiwa, ketenangan hati, dan kadang juga menyentuh masalah akhlak dan perilaku psikologis serta hubungan dengan Allah SWT.

Ada juga metode filosofis dengan tokohnya seperti al-Ghazâlî dan Ibnu Rusyd. Walaupun keduanya pernah terlibat polemik berkepanjangan, tetapi perlu diingat bahwa keduanya adalah filosof yang ternama dan sama-sama memberikan argumen dan visi terhadap pemikiran Islam pada zamannya.

b.    Metode Modern Memahami Al-Qur’an  
Menurut Syaikh Muhammad al-Ghazâlî, ada beberapa kajian terhadap Al-Qur’an : ada yang menggunakan pendekatan Atsariyyîn atau disebut juga dengan tafsir bil Ma’tsûr. Kajian semacam ini dapat kita lihat dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Metode ini pernah digunakan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabarî.  
Ada juga tafsir yang mengambil spesialisasi fiqhiyyah yang membahas ayat-ayat hukum untuk menyimpulkan metode-metode pengambilan hukum. Dengan kata lain, hanya menitikberatkan pada masalah-masalah hukum syar’ie saja.  
Ada juga tafsir yang bercorak dialogis, seperti yang pernah dilakukan oleh Ar-Râzî dalam tafsirnya at-Tafsîr al-Kabîr. Tafsir ini banyak menyajikan tema-tema menarik, namun sebagian dari tema tafsir tersebut sudah keluar dari batasan tafsir itu sendiri, yang menjadi acuan kebanyakan penafsir Al-Qur’an.  
Az-Zamakhsyarî bersama Abû Su’ud dan Al-Baidhâwî memiliki corak penafsiran tersendiri yang bersifat penjelasan.  
Semoga bermanfaat Metode Metode Memahami Al-Qur’an Pengertian dan Macamnya

**Kewajiban Muslim terhadap Al-Quran**

“Kewajiban kita terhadap Alquran adalahmembacanya, memahami, menghapal, mengamalkan, dan berdakwah dengan Alquran,”